

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pertanian dan Perikanan Majalengka yang berlokasi di Jl.KH.Abdul Halim No.31 Majalengka 45417. Telp. (0233)281545,281675 Fax.(0233)281636 Email:distan@majaelngka.go.id atau distan.majalengka@yahoo.co.id. Adapun penilaian objek penelitian ini berjumlah 87 orang. Dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisis sampai sejauh mana pengaruh prestasi kerja terhadap promosi jabatan pegawai.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan pedoman untuk peneliti dalam menyusun dan mengolah data. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2006:11) menyatakan:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data mengenai tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati

dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Selain itu tingkat eksplanasinya harus dapat menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.

Dalam suatu penelitian seorang penulis dapat memilih berbagai macam metode penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif.

Sugiyono (2008:86) berpendapat bahwa: Metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Sementara itu, metode penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka. Berdasarkan jenis penelitiannya, maka metode penelitian yang akan digunakan berupa metode survey explanatory, yaitu survey

yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok atau utama.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta sesuai dengan tujuan penelitian. Berkaitan dengan variabel yang diteliti maka jenis dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari Prestasi kerja dan Promosi Jabatan di Dinas Perikanan dan Pertanian Kabupaten Majalengka. Kemudian dilakukan pula penelitian verifikatif yaitu untuk mengetahui gambaran seberapa besar pengaruh antara Prestasi kerja dan promosi jabatan. Hal ini sejalan dengan pengertian dari penelitian verifikatif seperti yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2006:8) yaitu “Penelitian yang pada dasarnya menguji kebenaran dari suatu hipotesa yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan”.

Dari jenis penelitiannya yakni penelitian deskriptif verifikatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2008:7) Metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang data dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Metode *explanatory survey* digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan hubungan dari suatu variabel ke variabel lainnya. Metode ini mengemukakan fakta-fakta yang didukung oleh penyebaran kuesioner kepada responden serta pemahaman literatur.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel ditujukan untuk membatasi pembahasan supaya tidak terlalu meluas. Ating (2006:27) menyatakan bahwa “variabel adalah karakteristik yang akan di observasi dari satuan pengamatan”. Kemudian Harun Al Rasyid lebih tegas menyebutkan bahwa variabel adalah karakteristik yang dapat diklasifikasikan ke dalam sekurang-kurangnya dua buah klasifikasi (kategori) yang berbeda, atau yang dapat memberikan sekurang-kurangnya dua hasil pengukuran atau perhitungan yang nilai numeriknya berbeda.

Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan penulis adalah kinerja pegawai dan promosi jabatan

1. Variabel independen yaitu Prestasi Kerja (X) yang menunjukkan pada persepsi pencapaian hasil oleh pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan. Prestasi dari seorang pegawai dapat diketahui dengan melihat pada indikator *task performance*, *citizenship behavior*, dan *counter productive behaviour*.

2. Variabel dependen yaitu Promosi jabatan (Y) mengarah kepada proses pemindahan pegawai dari satu posisi jabatan ke posisi yang lain yang lebih tinggi. Kenaikan suatu posisi biasanya diikuti dengan peningkatan gaji, tanggung jawab dan atau tingkat status keorganisasiannya. Suatu kebijakan promosi didasarkan pada indikator *Seniority*, *competence*, *sense of justice dan responsibility* pegawai terhadap pekerjaannya.

Tabel 3.1
Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Prestasi Kerja (X) <i>“Job Performance is formally defined as the value as the set of employee behaviors that contribute, either positively or negatively, to organizational goal accomplishment”</i> Colquitt, Lepine, Wesson (2013:50)	<i>Task Performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat penyelesaian tugas sesuai dengan perintah atasan - Tingkat penyelesaian tugas dengan mengutamakan kualitas - Tingkat penyelesaian beberapa tugas dalam satu waktu - Tingkat penyelesaian tugas dengan tepat waktu - Tingkat adaptasi dalam menghadapi tugas baru 	Ordinal
	<i>Citizenship Behavior</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kesediaan untuk bekerja sama dengan pekerja lain 	Ordinal

		<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kemandirian dalam bekerja - Tingkat komunikasi dalam bekerja - Tingkat tanggung jawab dalam mengemban suatu posisi di perusahaan 	
	<i>Counter Productive Behavior</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat perilaku menjaga properti perusahaan - Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan - Tingkat hubungan sosial dengan pegawai lain 	Ordinal
Promosi Jabatan (Y)	<i>Seniority</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat periode kerja kerja pegawai - Tingkat pengalaman pegawai dalam menghadapi suatu masalah 	Ordinal
<i>“Promotion is a advancement to positions of increased responsibility”</i>			
Gary Dessler (2003:277)	<i>Competence</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat ketepatan pegawai dalam menilai dan menganalisa persoalan yang dihadapi - Tingkat kesiapan pegawai memegang jabatan yang akan diisi 	Ordinal
	<i>Sense of justice</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kejelasan suatu 	Ordinal

		kriteria promosi jabatan - Tingkat transparansi informasi terkait dengan promosi jabatan - Tingkat objektivitas dalam melakukan penilaian promosi jabatan	
	<i>Responsibility</i>	- Tingkat kedisiplinan pegawai dalam menduduki suatu jabatan - Tingkat tanggung jawab pegawai dalam posisi suatu jabatan terdahulu	Ordinal

1.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data tersebut dapat diperoleh, baik secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder) yang berhubungan dengan objek penelitian.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data dimana data yang diinginkan diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh data yang diperoleh dari Dinas Perhatian dan Perikanan Kabupaten Majalengka

serta dari kuesioner yang disebarakan kepada responden yang sesuai dengan sasaran penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat dari sumber yang tidak berhubungan secara langsung dengan subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel serta situs-situs di internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Menurut Sugiyono (2006:97) cara atau tehnik serta alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

1. wawancara

Wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data, untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti dan informasi dari responden maka dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

- a. Wawancara terstruktur yaitu tehnik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu tehnik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Berikut langkah-langkah pembuatan angket:

1. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan bersifat tertutup, yaitu pegawai hanya perlu mengisi angket jawaban yang telah disediakan dalam bentuk pilihan ganda.
3. Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini, kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Jawaban	Tidak Pernah/Sangat tidak setuju	Jarang/Tidak Setuju	Kadang-kadang/Ragu-ragu	Sering/Setuju	Selalu/Sangat Setuju
Bobot	1	2	3	4	5

4. Mencari rata-rata (mean) dari setiap item pertanyaan untuk memudahkan penelitian dari rata-rata tersebut.
5. Setelah melakukan perhitungan rata-rata atau mean dari tiap pertanyaan maka langkah selanjutnya adalah dengan menetapkan

kecendrungan penilaian berdasarkan kriteria. Pada penelitian ini, kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

(Riduwan, 2003:71)

Maka:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh skala interpretasi untuk setiap pertanyaan yang diberikan terhadap responden yaitu seperti berikut:

4.20 – 5.00	Sangat Baik (SB)
3.40 – 4.19	Baik (B)
2.60 – 3.39	Kurang Baik (KB)
1.80 – 2.59	Tidak Baik (TB)
1.00 – 1.79	Sangat Tidak Baik (STB)

3. Observasi

Observasi merupakan teknik proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting ialah proses pengamatan dan ingatan.

4. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan melalui buku-buku, internet, surat kabar, dan artikel-artikel yang relevan sehingga bisa membantu pemecahan masalah yang penulis kaji.

Berikut data lengkap perolehan data penelitian yang akan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.3
Sumber Data Penelitian Dinas Pertanian dn Perikanan Kabupaten
Majalengka

No	Keterangan	Jenis Data
1	Data jumlah karyawan	Data primer
2	Data absensi karyawan	Data primer
3	Data angket pra penelitian	Data primer
4	Data wawancara	Data primer
5	Kuesioner Penelitan	Data primer
6	Data struktur Organisasi Distan	Data sekunder

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2007:115).

Berdasarkan pada definisi tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Perhatian dan Perikanan Kabupaten Majalengka.

3.5.2 Sampel

Dalam penelitian ini digunakan teknik *Simple Random Sampling*. Hal ini dilakukan karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dapat dilakukan dengan menggunakan teknik slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2003:65)

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$d^2 = \text{Bond of errors} = 10\% = 0,1$

$$n = \frac{87}{87(0.1^2) + 1}$$

$$n = 46.53 = 46$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sampel yang akan diambil sejumlah 46 orang. Tetapi untuk meningkatkan kehandalan presisi atau pendugaan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 5% (0,05) dari 46 orang maka sampel akan dibulatkan menjadi 50 orang.

Dalam menggunakan *teknik random sampling* ini dilakukan dengan cara mengundi langsung dari data absensi seluruh pegawai sebanyak 87 orang agar didapat sebanyak 50 orang pegawai yang nantinya akan dijadikan responden yang akurat dalam penelitian ini, pengundian ini dilakukan untuk menghindari adanya pegawai yang mengisi kuesioner lebih dari satu.

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang layak diperlukan pengujian terlebih dahulu pada instrumen penelitian yang akan digunakan agar tercipta sebuah instrumen yang valid dan reliabel. Oleh karena itu peneliti akan menguji terlebih dahulu alat ukur yang akan diberikan kepada responden berupa kuesioner dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Usman dan Purnomo (2003) adalah mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat

mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah rumus *korelasi product moment* seperti berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sugiyono (2009:214)

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item
 X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
 Y = Skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 n = Banyaknya responden

Berikut adalah keputusan pengujian validitas instrumen:

1. Item pertanyaan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}
2. Item pertanyaan dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil r_{tabel}

Secara teknis Pengujian instrument dengan rumus-rumus di atas menggunakan *software SPSS 20.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel 3.5 dan 3.6 berikut:

Tabel 3.5
Hasil validitas Variabel X (pretasi kerja)

No Butir	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,647	0,374	Valid
2	0,511	0,374	Valid
3	0,497	0,374	Valid
4	0,545	0,374	Valid
5	0,637	0,374	Valid
6	0,473	0,374	Valid
7	0,574	0,374	Valid
8	0,570	0,374	Valid
9	0,424	0,374	Valid
10	0,612	0,374	Valid
11	0,629	0,374	Valid
12	0,479	0,374	Valid
13	0,773	0,374	Valid
14	0,503	0,374	Valid
15	0,474	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Promosi Jabatan)

No. Butir	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,625	0,374	valid
2	0,753	0,374	valid
3	0,792	0,374	valid
4	0,724	0,374	valid
5	0,673	0,374	valid
6	0,792	0,374	valid
7	0,430	0,374	valid
8	0,653	0,374	valid
9	0,625	0,374	valid
10	0,753	0,374	valid
11	0,792	0,374	valid

Sumber: Hasil pengolahan data

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $30-2=28$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini dapat dikatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki $r_{i(x-i)}$ lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{i(x-i)} > r_{tabel}$). Artinya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam menangkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Selain valid atau sah, sebuah instrumen juga harus *reliable* (dapat dipercaya), maksudnya bahwa instrumen selain harus sesuai dengan kenyataan juga harus memiliki nilai ketetapan. Dimana apabila instrumen ini diberikan pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda maka akan sama hasilnya.

Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus alpha cronbach (r_{11}) seperti berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:178-196)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Untuk mencari harga varians maka rumus yang digunakan adalah:

$$\sigma^2t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2t = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Berikut adalah keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Promosi Jabatan dan Prestasi Kerja

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Promosi Jabatan	0,884	0,700	Reliabel
Prestasi kerja	0,840	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Koefisien Cronbach Alpha ($C\alpha$) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen

penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Hair, et al., 1998: 88).

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Langkah yang dilakukan setelah semua kuesioner dan data terkumpul adalah melakukan perhitungan dengan mengolah dan menganalisis data tersebut. Untuk melakukan hal tersebut akan dilakukan beberapa langkah sebagai berikut yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data kuesioner yang telah terkumpul setelah diisi oleh responden.
2. *Coding*, yaitu proses pembobotan dari setiap item yang dinilai berdasarkan jawaban positif dan negatif mulai dari yang terbesar sampai yang terkecil. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, dimana responden hanya tinggal memberi tanda checklist \surd pada jawaban yang telah tersedia. Bobot atau nilai yang diberikan yaitu 5-4-3-2-1 untuk jawaban positif dan 1-2-3-4-5 untuk jawaban negatif.
3. *Tabulating*, yaitu proses perhitungan hasil skoring yang ditunjukkan ditabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item variabel.

Tabel 3.8
Tabel Rekapitulasi Perubahan Data

Responden	Skor Item					
	1	2	3	4	...	N
1						
2						
3						
4						
...						
N						

4. Melakukan analisis deskriptif, yaitu mengolah data dari kuesioner dengan langkah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK) dengan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST : Skor Tertinggi

JB : Jumlah Butir

JR : Jumlah Responden

b. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriteria untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots +$$

Keterangan:

X_i = Jumlah skor hasil angket Variabel X

$X_i - X_n$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

- c. Membuat daerah kategori kontinum Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut:

Sangat Tinggi = ST x JB x JR

Sangat Rendah = SR x JB x JR

Keterangan:

ST: Skor Tertinggi

JB : Jumlah Butir

JR : Jumlah Responden

- d. Menentukan garis kontinum dan menentukan daerah letak skor untuk variabel Prestasi kerja (X) dan variabel Promosi jabatan (Y)

1.7.2 *Method Successive Inteval (MSI)*

Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. maka semua data ordinal yang telah terkumpul akan ditransformasi terlebih dahulu kedalam skala interval dengan menggunakan *Method Successive Inteval (MSI)*.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir
2. Tentukan berapa banyak orang yang menjawab dengan skor 1,2,3,4,5 yang kemudian disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi kemudian dibagi dengan banyak responden dan hasilnya disebut dengan proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang didapatkan.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh.
7. Tentukan nilai skala (skala Value) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Uper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Dimana:

Skala *Value* : Nilai Skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Bellow Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + k$$

$$k = [1 + |NS_{\min}|]$$

Langkah-langkah diatas jika dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat seperti berikut :

Tabel 3.9
Pengubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria/Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					

Nilai					
Skala Value					

Catatan: Skala terkecil dibuat sebesar 1, mak SV terkecil adalah +1

1.7.3 Analais Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dilakukan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson (Pearson's Product Moment Coefisient of Corelation)*, yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:274)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif/korelasi langsung antara kedua variabel yang diteliti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.

- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dilihat pada tabel Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Unutk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000-0,199	Sangat Rendah/Lemah dapat diabaikan
0,200-0,399	Rendah/Lemah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi/Kuat
0,800-1,000	Sangat Tinggi/Sangat Kuat

1.7.4 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dimanipulasi (dinaikkan atau diturunkan nilainya). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Dalam analisis regresi linier sederhana, terdapat satu variabel yang diramalkan (*dependent variable*) yaitu Promosi jabatan dan (*independent variable*) yang mempengaruhinya yaitu Prestasi kerja. Maka bentuk umum dari linier sederhana ini adalah:

$$\gamma = \alpha + bX$$

(Riduwan, 2008:145)

Dimana :

γ = Promosi jabatan

X = Prestasi kerja

a = Nilai konstan harga Y bila X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a

dan b yaitu $\sum X, \sum Y, \sum X^2, \sum Y^2, \sum XY$

2. Mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

(Riduwan, 2008:145)

X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

1.7.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebelumnya telah dicari. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel Prestasi kerja (X) berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu Promosi Jabatan (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Adapun formulasi koefisien determinasi yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:114)

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

1.7.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara t tabel dengan t hitung. rumus t hitung dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

(Riduwan, 2003:137)

Keterangan:

t = Distribusi Student

r_s = Koefisien korelasi dari uji independent (kekuatan korelasi)

N = Banyaknya sampel

Secara statistik, hipotesis yang akan di uji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

1. $H_0 : r = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel X (Prestasi Kerja) dan variabel Y (romosi Jabatan)
2. $H_1 : r \neq 0$, Terdapat Pengaruh antara variabel X (Prestasi kerja) dan Variabel Y (Promosi Jabatan)

Keputusan pengujian t hitung adalah sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika t hitung < t-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak